



ABSTRAK

Peningkatan pengeluaran muslim di dunia pada sektor pariwisata meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia sebagai negara yang didominasi masyarakat muslim menduduki peringkat kedua sebagai destinasi wisatawan muslim. Hal tersebut menunjukkan besarnya potensi wisata halal Indonesia. Dalam meningkatkan pelayanan wisata halal, beberapa aktor mengembangkan akomodasi pariwisata halal melalui industri perhotelan syariah. Fokus khusus pada perkembangan hotel syariah sebagai layanan akomodasi pariwisata halal menjadi fenomena menarik, mengundang kontestasi konsepsi yang lebih kompleks dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya dalam wisata halal. Skripsi ini mengeksplorasi konsepsi dan praktik hotel syariah Grand Rohan Jogja dengan tujuan memberikan kontribusi data terhadap perkembangan industri perhotelan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Melalui wawancara mendalam semi terstruktur dengan 6 informan dari berbagai tingkat pemangku kepentingan, peneliti mendapatkan variasi data mengenai konsepsi hotel syariah dan praktiknya pada Grand Rohan Jogja. Selama proses wawancara, peneliti menemukan adanya kontestasi konsepsi hotel syariah yang terjadi melalui penggunaan istilah *muslim friendly* dan syariah pada industri. Hal tersebut kemudian dinegosiasikan pada Grand Rohan Jogja sehingga kepentingan masing-masing *stakeholder* dapat terpenuhi. Dengan menggabungkan teori komodifikasi Islam dengan teori kesalehan modern berdasarkan Saba Mahmood (2005) dan Talal Asad (2009), penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas dinamika antara nilai keagamaan dan ekonomi dalam konteks industri perhotelan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Hotel Syariah, Kontestasi, Muslim friendly, Komodifikasi, Kesalehan



ABSTRACT

The increasing expenditure of Muslims worldwide in the tourism sector has been on the rise year after year. Indonesia, predominantly inhabited by Muslims, holds the second position as a destination for Muslim tourists, indicating the immense potential of halal tourism in the country. In enhancing halal tourism services, various actors have developed halal tourism accommodation through the Shariah-compliant hospitality industry. A specific focus on the development of Shariah hotels has become an intriguing phenomenon, inviting a more complex contestation of concepts compared to other aspects of halal tourism. This thesis explores the concepts and practices of Grand Rohan Jogja, a Shariah-compliant hotel, with the aim of contributing data to the development of the Shariah hospitality industry in Indonesia. The research employs a qualitative research method with a case study approach. Data are gathered through observation, interviews, and literature review. Through in-depth semi-structured interviews with six informants from various stakeholder levels, the researcher obtains diverse data regarding the concepts and practices of Shariah-compliant hotels, particularly at Grand Rohan Jogja. During the interview process, the researcher discovers a contestation of concepts within Shariah-compliant hotels, manifested through the use of terms such as "Muslim-friendly" and "Shariah" within the industry. Subsequently, these contestations were negotiated within the context of Grand Rohan Jogja to ensure the fulfillment of the interests of each stakeholder. By integrating the theory of Islamic commodification with the theory of modern piety based on Saba Mahmood (2005) and Talal Asad (2009), this research provides an in-depth understanding of the complexity of dynamics between religious and economic values in the context of the Shariah hospitality industry in Indonesia.

Keywords: Sharia Hotel, Contestation, Muslim friendly, Commodification, Piety.